

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Skoring

Langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai adalah melakukan skoring pada skala *goal orientation* dan skala *self regulated learning* berdasarkan jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian. Rentang skor dalam skala *goal orientation* dan skala *self regulated learning* berkisar dari satu sampai empat. Skoring berdasarkan jawaban subjek penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi data yang kemudian dilakukan pengolahan data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

B. Analisis Deskripsi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparasi. Cara menganalisis hasil dalam penelitian ini adalah menggunakan angka yang dideskripsikan dengan cara menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk menghitung besarnya Mean Hipotetik (Mean Teoritik) dan Standar Deviasi (σ) berdasarkan pada jumlah item dan skor maksimal serta skor minimal pada masing-masing alternatif jawaban. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kategorisasi distribusi normal (Azwar, 2011). Penggolongan subjek dibagi kedalam tiga jenis yaitu tinggi, sedang dan rendah.

1. Gambaran Umum *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ditinjau dari *Goal Orientation*

Self regulated learning adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan belajar secara mandiri. Gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki tipe *mastery goal* dan *performance goal* dapat ditinjau secara umum dan khusus berdasarkan indikatornya. Data *self regulated learning* pada penelitian ini didapat dengan menggunakan skala *self regulated learning* yang berjumlah 39 item dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1 pada masing-masing item pernyataannya. Rentang minimumnya adalah 39 dan maksimumnya adalah 156 dengan mean teoritis 97,5 dan standar deviasi 19,5. Berikut cara perhitungannya :

Jumlah item : 39

Rentang Maksimum : (jumlah item x skor tertinggi) = 39 x 4 = 156

Rentang Minimum : (jumlah item x skor terendah) = 39 x 1 = 39

Mean teoritis (M) : (skor tertinggi + skor terendah) : 2
 : (156 + 39) : 2 = 97,5

Standar Deviasi (σ) : { (skor tertinggi – skor terendah) : 6 }
 : { (156 – 39) : 6 } = 19,5

Tabel 4.1 Kriteria *Self-Regulated Learning*

Interval Skor	Interval	Kriteria
$(M + 1,0 \sigma) \leq X$	$117 \leq X$	Tinggi
$(M - 1,0 \sigma) \leq X < (M + 1,0 \sigma)$	$78 \leq X < 117$	Sedang

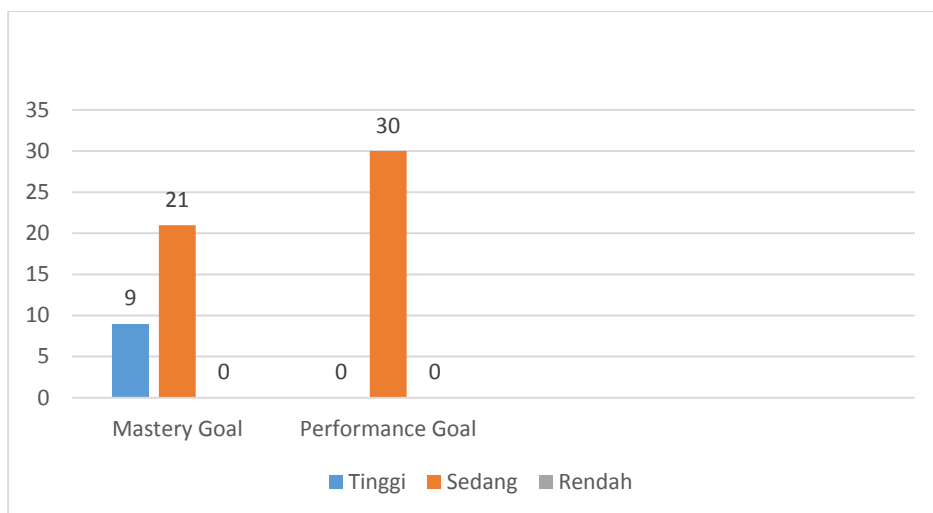
$X < (M - 1,0 \sigma)$	$X < 78$	Rendah
------------------------	----------	--------

Berdasarkan kriteria *self regulated learning* di atas, maka mahasiswa yang memiliki skor $x \geq 117$ dikatakan memiliki tingkat *self regulated learning* tinggi, skor $117 \leq X < 78$ memiliki tingkat *self regulated learning* sedang dan skor $X < 78$ memiliki tingkat *self regulated learning* rendah.

Tabel 4.2 Gambaran *Self Regulated Learning*

Kriteria	Mastery Goal		Performance Goal	
	F	%	F	%
Tinggi	9	30%	-	-
Sedang	21	70%	30	100%
Rendah			-	-
TOTAL	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel.15 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang termasuk dalam kelompok *mastery goal* memiliki tingkat *self regulated learning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang termasuk dalam kelompok *performance goal*. Dimana mahasiswa kelompok *mastery goal* memiliki tingkat *self regulated learning* tinggi sebanyak 9 orang (30%) dan mahasiswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* sedang berjumlah 21 orang (70%), sedangkan mahasiswa yang termasuk dalam kelompok *performance goal* memiliki tingkat *self regulated learning* sedang berjumlah 30 orang (100%) dengan kata lain pada kelompok *performance goal* tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* tinggi.



Gambar 4.1 Gambaran Umum *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa PSPD

2016

2. Gambaran *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Tiap Indikator yang Ditinjau dari *Goal Orientation*

Self regulated learning terdiri dari delapan indikator, yaitu *rehearsing & memorizing, goal setting & planning, self-evaluating, self-consequencing, seeking information, keeping records & self-monitong, environmental structuring* dan *seeking social assistance*. Berikut adalah deskripsi *self regulated learning* berdasarkan masing-masing indikator.

Adapun ringkasan hasil dari analisis deskriptif variabel *self regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rangkuman Penjelasan Deskriptif *Self Regulated Learning*

Indikator	Kriteria	<i>Mastery Goal</i>		<i>Performance Goal</i>	
		F	%	F	%
<i>Rehearsing and Memorizing</i>	Tinggi	18	60%	5	16,67%
	Sedang	12	40%	25	83,33%

	Rendah	0	0%	0	0%
<i>Goal Setting and Planning</i>	Tinggi	13	43,33%	5	16,67%
	Sedang	17	56,67%	24	80%
	Rendah	0	0%	1	3,33%
<i>Self Evaluating</i>	Tinggi	21	70%	7	23,33%
	Sedang	8	26,67%	22	73,34%
	Rendah	1	3,33%	1	3,33%
<i>Self Consequencing</i>	Tinggi	12	40%	6	20%
	Sedang	18	60%	24	80%
	Rendah	0	0%	0	0%
<i>Seeking Information</i>	Tinggi	16	53,33%	3	10%
	Sedang	14	46,67%	27	90%
	Rendah	0	0%	0	0%
<i>Keeping Records and Self Monitoring</i>	Tinggi	11	36,67%	7	23,33%
	Sedang	19	63,33%	21	70%
	Rendah	0	0%	2	6,67%
<i>Environmental Structuring</i>	Tinggi	20	66,67%	13	43,33%
	Sedang	10	33,33%	16	53,34%
	Rendah	0	0%	1	3,33%
<i>Seeking Social Assistance</i>	Tinggi	18	60%	4	13,33%
	Sedang	12	40%	24	80%
	Rendah	0	0%	2	6,67%

Keterangan : F = Jumlah subjek

% = Persentase dari total keseluruhan subjek

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka :

- a) *Rehearsing and memorizing* mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang termasuk kelompok *mastery goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 18 orang (60%), kriteria sedang berjumlah 12 orang (40%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria rendah. Kemudian untuk mahasiswa dengan kelompok *performance goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 5 orang (16,67%), kriteria sedang berjumlah 25 orang (83,33%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria rendah.

Dapat disimpulkan bahwa usaha mahasiswa dalam menelaah kembali materi-materi pelajaran antara kelompok *mastery goal* dan *performance goal* memiliki perbedaan dimana kelompok *mastery goal* dominan masuk dalam kriteria tinggi sebesar 60%,

sedangkan kelompok *performance goal* dominan masuk dalam kriteria sedang sebesar 83,33%.

Mean empirik *self regulated learning* berdasarkan *rehearsing and memorizing* untuk mahasiswa kelompok *mastery goal* sebesar 11,60, sedangkan mahasiswa kelompok *performance goal* sebesar 10,06. Hasil tersebut diperoleh dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0. Deskriptif statistik untuk indikator *rehearsing and memorizing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik *Rehearsing and Memorizing*

	N	Range	Mean	Std.Deviation	Variance
Mastery Goal	30	6	11.60	1.499	2.248
Performance Goal	30	6	10.06	1.507	2.271
Valid N (listwise)	30				

- b) *Goal setting and planning* mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang termasuk kelompok *mastery goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 13 orang (43,33%), kriteria sedang berjumlah 17 orang (56,67%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria rendah. Kemudian untuk mahasiswa dengan kelompok *performance goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 5 orang (16,67%), kriteria sedang berjumlah 24 orang (80%) dan kriteria rendah 1 orang (3,33%).

Dapat disimpulkan bahwa usaha mahasiswa dalam berlatih dan menghafal materi-materi pelajaran antara kelompok *mastery goal* dan *performance goal* sama-sama dominan pada kriteria sedang yaitu *mastery goal* sebesar 56,67% dan *performance goal* sebesar 80%.

Mean empirik *self regulated learning* berdasarkan *goal setting and planning* untuk mahasiswa kelompok *mastery goal* sebesar 13,97, sedangkan mahasiswa kelompok *performance goal* sebesar 12,80. Hasil tersebut diperoleh dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0. Deskriptif statistik untuk indikator *goal setting and planning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik *Goal Setting and Planning*

	N	Range	Mean	Std.Deviation	Variance
Mastery Goal	30	7	13.97	1.732	2.999
Performance Goal	30	8	12.80	1.827	3.338
Valid N (listwise)	30				

c) *Self evaluating* mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang termasuk kelompok *mastery goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 21 orang (70%), kriteria sedang berjumlah 8 orang (26,67%) dan kriteria rendah 1 orang (3,33%). Kemudian untuk mahasiswa dengan kelompok *performance goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 7 orang (23,33%), kriteria sedang berjumlah 22 orang (73,34%) dan kriteria rendah 1 orang (3,33%).

Dapat disimpulkan bahwa usaha mahasiswa dalam mengevaluasi diri terhadap kualitas pekerjaannya antara kelompok *mastery goal* dan *performance goal* berbeda, dimana pada kelompok *mastery goal* dominan masuk dalam kriteria tinggi sebesar 70%, sedangkan kelompok *performance goal* dominan pada kriteria sedang sebesar 73,34%.

Mean empirik *self regulated learning* berdasarkan *self evaluating* untuk mahasiswa kelompok *mastery goal* sebesar 8,87, sedangkan mahasiswa kelompok *performance goal* sebesar 7,73. Hasil tersebut diperoleh dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi

16.0. Deskriptif statistik untuk indikator *self evaluating* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik *Self Evaluating*

	N	Range	Mean	Std.Deviation	Variance
Mastery Goal	30	7	8.87	1.408	1.982
Performance Goal	30	5	7.73	1.143	1.306
Valid N (listwise)	30				

d) *Self consequenting* mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang termasuk kelompok *mastery goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 12 orang (40%), kriteria sedang berjumlah 18 orang (60%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria rendah. Kemudian untuk mahasiswa dengan kelompok *performance goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 6 orang (20%), kriteria sedang berjumlah 24 orang (80%).

Dapat disimpulkan bahwa tindakan mahasiswa dalam mengambil keputusan tentang hasil yang ia peroleh antara kelompok *mastery goal* dan *performance goal* sama-sama dominan pada kriteria sedang dengan presentasi pada kelompok *mastery goal* sebesar 60% dan presentase pada kelompok *performance goal* sebesar 80%.

Mean empirik *self regulated learning* berdasarkan *self consequenting* untuk mahasiswa kelompok *mastery goal* sebesar 8,07, sedangkan mahasiswa kelompok *performance goal* sebesar 7,77. Hasil tersebut diperoleh dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0. Deskriptif statistik untuk indikator *self consequenting* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.7 Deskriptif Statistik *Self Consequenting*

	N	Range	Mean	Std.Deviation	Variance
Mastery Goal	30	5	8.07	1.507	2.271
Performance Goal	30	5	7.77	1.104	1.220

e) *Seeking information* mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang termasuk kelompok *mastery goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 16 orang (53,33%), kriteria sedang berjumlah 14 orang (46,67%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria rendah. Kemudian untuk mahasiswa dengan kelompok *performance goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 3 orang (10%), kriteria sedang berjumlah 27 orang (90%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria rendah.

Dapat disimpulkan bahwa usaha mahasiswa dalam mencari sumber belajar yang lebih lengkap antara kelompok *mastery goal* dan *performance goal* berbeda dimana kelompok *mastery goal* dominan pada kriteria tinggi dengan presentase sebesar 53,33%, sedangkan kelompok *performance goal* dominan pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 90%.

Mean empirik *self regulated learning* berdasarkan *seeking information* untuk mahasiswa kelompok *mastery goal* sebesar 23,47, sedangkan mahasiswa kelompok *performance goal* sebesar 21,43. Hasil tersebut diperoleh dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0. Deskriptif statistik untuk indikator *seeking information* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Deskriptif Statistik *Seeking Information*

	N	Range	Mean	Std.Deviation	Variance
Mastery Goal	30	10	23.47	2.596	6.740
Performance Goal	30	10	21.43	2.046	4.185
Valid N (listwise)	30				

f) *Keeping record and monitoring* mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang termasuk kelompok *mastery goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 11 orang (36,67%), kriteria sedang berjumlah 19 orang (63,33%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria rendah. Kemudian untuk mahasiswa dengan kelompok *performance goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 7 orang (23,33%), kriteria sedang berjumlah 21 orang (70%) dan kriteria rendah berjumlah 2 orang (6,67%).

Dapat disimpulkan bahwa usaha mahasiswa dalam mencatat hasil proses belajar antara kelompok *mastery goal* dan *performance goal* sama-sama dominan pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 63,33% pada *mastery goal* dan sebesar 70% pada kelompok *performance goal*.

Mean empirik *self regulated learning* berdasarkan *keeping record and monitoring* untuk mahasiswa kelompok *mastery goal* sebesar 19,83, sedangkan mahasiswa kelompok *performance goal* sebesar 18,23. Hasil tersebut diperoleh dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0. Deskriptif statistik untuk indikator *seeking information* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.9 Deskriptif Statistik *Keeping Record and Monitoring*

	N	Range	Mean	Std.Deviation	Variance
Mastery Goal	30	8	19.83	1.913	3.661
Performance Goal	30	11	18.23	2.775	7.702
Valid N (listwise)	30				

g) *Environmental structuring* mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang termasuk kelompok *mastery goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 20 orang (66,67%), kriteria sedang berjumlah 10 orang (33,33%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria rendah. Kemudian untuk mahasiswa dengan kelompok *performance*

goal berada dalam kriteria tinggi berjumlah 13 orang (43,33%), kriteria sedang berjumlah 16 orang (53,34%) dan kriteria rendah 1 orang (3,33%).

Dapat disimpulkan bahwa usaha mahasiswa dalam mencatat hasil proses belajar antara kelompok *mastery goal* dan *performance goal* memiliki dominansi yang berbeda, dimana kelompok *mastery goal* dominan pada kelompok kriteria tinggi berjumlah 20 orang (66,67%), sedangkan kelompok *performance goal* dominan pada kelompok kriteria sedang berjumlah 16 orang (53,34%).

Mean empirik *self regulated learning* berdasarkan *environmental structuring* untuk mahasiswa kelompok *mastery goal* sebesar 12,33, sedangkan mahasiswa kelompok *performance goal* sebesar 11,43. Hasil tersebut diperoleh dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0. Deskriptif statistik untuk indikator *seeking information* dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 4.10 Deskriptif Statistik *Environmental Structuring*

	N	Range	Mean	Std.Deviation	Variance
Mastery Goal	30	5	12.33	1.668	2.782
Performance Goal	30	8	11.43	1.569	2.461
Valid N (listwise)	30				

h) *Seeking social assistance* mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang termasuk kelompok *mastery goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 18 orang (60%), kriteria sedang berjumlah 12 orang (40%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria

rendah. Kemudian untuk mahasiswa dengan kelompok *performance goal* berada dalam kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,33%), kriteria sedang berjumlah 24 orang (80%) dan kriteria rendah berjumlah 2 orang (6,67%).

Dapat disimpulkan bahwa usaha mahasiswa dalam mencatat hasil proses belajar antara kelompok *mastery goal* dan *performance goal* terdapat perbedaan dominansi, dimana kelompok *mastery goal* dominan pada kriteria tinggi berjumlah 18 orang (60%), sedangkan kelompok *performance goal* dominan pada kriteria sedang berjumlah 24 orang (80%).

Mean empirik *self regulated learning* berdasarkan *seeking social assistance* untuk mahasiswa kelompok *mastery goal* sebesar 14,90, sedangkan mahasiswa kelompok *performance goal* sebesar 12,73. Hasil tersebut diperoleh dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0. Deskriptif statistik untuk indikator *seeking information* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Deskriptif Statistik *Seeking Social Assistance*

	N	Range	Mean	Std.Deviation	Variance
Mastery Goal	30	6	14.90	1.398	1.955
Performance Goal	30	8	12.73	1.856	3.444
Valid N (listwise)	30				

C. Hasil Pengujian Hipotesis

a) Hasil Uji Asumsi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang masuk dalam kelompok *mastery goal* dengan mahasiswa yang masuk dalam kelompok *performance goal*. Hal pertama yang harus diperhatikan sebelum

memulai keabsahan sampel adalah menguji normalitas dan homogenitas dari data yang digunakan.

Uji normalitas dan uji homogenitas data dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji perbedaan, dari hasil uji tersebut akan diketahui apakah data terdistribusi normal dan homogen atau sebaliknya. Apabila data terdistribusi normal dan homogen maka uji perbedaan yang dilakukan adalah menggunakan statistika parametrik *t-test*.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Mastery Goal	Performance Goal
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	112.70	102.20
	Std.Deviation	8.137	9.000
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.113
	Positive	.092	.103
	Negative	-.083	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.501	.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963	.841

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan tabel uji normalitas pada kelompok *self regulated learning* mahasiswa yang memiliki *mastery goal* diperoleh koefisien K-S-Z sebesar 0,501 dengan nilai signifikansi 0,963 ($p > 0,01$), sedangkan uji normalitas pada kelompok *self regulated learning* mahasiswa yang memiliki *performance goal* diperoleh koefisien K-S-Z sebesar 0,617 dengan nilai signifikansi 0,841 ($p > 0,01$), maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok *self regulated learning* mahasiswa yang memiliki *mastery goal* maupun mahasiswa yang memiliki *performance goal* terdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Test* Hasil uji homogenitas data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data Peneletian

Test of Homogeneity of Variances			
Self Regulated Learning			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.061	1	58	.806

Berdasarkan tabel diatas kolom *Levene Statistic* dengan signifikansi 0,806 atau signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian ini homogen.

b) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji homogenitas, maka akan dilanjutkan dengan menguji hipotesis menggunakan teknik statistik *t-test* dengan aplikasi *SPSS versi 16.0 for windows*. Dengan hasil sebagai berikut :

Hasil dari perhitungan uji *t-test self-regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* pada mahasiswa PSPD UMY angkatan 2016 diperoleh taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil ini berarti $p < 0,01$, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan *self regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* pada mahasiswa PSPD UMY angkatan 2016.

c) Uji Perbedaan data dengan *Independent Sample Test*

Hasil perhitungan uji perbedaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan *Independent Sample Test*

		SRL	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.061	
	Sig.	.806	
t-test for Equality of Means	T	4.740	4.740
	Df	58	57.421
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	10.500	10.500
	Std.Error Difference	2.215	2.215
	Lower	6.066	6.065
	Upper	14.934	14.935
95% Confidence Interval of the Difference			

Hipotesis yang digunakan, sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *Self Regulated Learning* Mahasiswa ditinjau dari *Goal Orientation*.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *Self Regulated Learning* Mahasiswa ditinjau dari *Goal Orientation*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung = 4,740 dengan nilai sig = 0,000. Karena nilai sig < 1%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *self regulated learning* mahasiswa tipe *mastery goal* dengan mahasiswa tipe *performance goal*. Dengan demikian dapat dikatakan tingkat *self regulated learning* antara mahasiswa tipe *mastery goal* dan mahasiswa tipe *performance goal* berbeda, dimana tingkat *self regulated learning* mahasiswa yang memiliki *mastery goal* lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki *performance goal*. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan mean empirik mahasiswa yang memiliki *mastery goal* didapatkan sebesar 112,70, sedangkan mahasiswa yang memiliki *performance goal* didapatkan sebesar 102,20. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel deskriptif grup statistik dibawah ini :

Tabel 4.15 Deskriptif Grup Statistik

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
Self Regulated	Mastery	30	112.70	8.137	1.486
Learning	Performance	30	102.20	9.000	1.643

D. Pembahasan

1. Pembahasan Analisis Deskriptif Gambaran *Self Regulated Learning* ditinjau dari *Goal Orientation* Mahasiswa PSPD Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2016

Berdasarkan perhitungan tingkat kriteria didapatkan gambaran umum *self regulated learning* pada mahasiswa PSPD Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2016 yang memiliki tipe *mastery goal* 70% berada pada kriteria sedang dan 30% berada pada kriteria tinggi, sedangkan tipe *performance goal* 100% berada pada kriteria sedang. Mahasiswa dengan tipe *mastery goal* dan *performance goal* sama-sama

dominan pada kriteria sedang, namun hasil menunjukkan bahwa *self regulated learning* pada mahasiswa dengan *mastery goal* lebih baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor mean empirik yang ada pada tabel 36 yang menunjukkan bahwa mean empirik mahasiswa dengan *mastery goal* lebih tinggi dibandingkan mean empirik mahasiswa dengan *performance goal* yaitu $112,70 > 102,20$.

Self regulated learning memiliki delapan strategi yang dapat dijadikan sebagai indikator tingkatan, yaitu *rehearsing and memorizing*, *goal setting and planning*, *self evaluating*, *self consequenting*, *seeking information*, *keeping records and self monitoring*, *environmental structuring* dan *seeking social assistance*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran indikator *rehearsing and memorizing* pada mahasiswa tipe *mastery goal* berada pada kriteria tinggi dengan presentase 60%, sedangkan mahasiswa tipe *performance goal* berada dalam kriteria sedang dengan presentase 83,33%. Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa strategi berlatih dan menghapuskan materi lebih banyak digunakan oleh mahasiswa tipe *mastery goal* daripada mahasiswa dengan tipe *performance goal*.

Indikator kedua yaitu *goal setting and planning*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran indikator *goal setting and planning* antara mahasiswa tipe *mastery goal* dengan mahasiswa tipe *performance goal* sama-sama berada pada kriteria sedang dengan presentase 56,67% untuk mahasiswa tipe *mastery goal* dan 80% untuk mahasiswa tipe *performance goal*. Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa tipe *mastery goal* dan tipe *performance goal* sama-sama baik dalam menetapkan tujuan serta merencanakan sistematis aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan belajar.

Indikator ketiga yaitu *self evaluating*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran indikator *self evaluating* pada mahasiswa tipe *mastery goal* berada pada kriteria tinggi dengan presentase 70%, sedangkan mahasiswa tipe *performance goal* berada dalam kriteria sedang dengan presentase 73,34%. Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa tipe *mastery goal* lebih baik dalam mengevaluasi kualitas atau kemajuan pekerjaannya daripada mahasiswa dengan tipe *performance goal*.

Indikator keempat yaitu *self consequenting*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran indikator *self consequenting* antara mahasiswa tipe *mastery goal* dengan mahasiswa tipe *performance goal* sama-sama berada pada kriteria sedang dengan presentase 60% untuk mahasiswa tipe *mastery goal* dan 80% untuk mahasiswa tipe *performance goal*. Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa tipe

mastery goal dan tipe *performance goal* sama-sama baik dalam perencanaan *reward* atau *punishment* yang akan didapat jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan.

Indikator kelima yaitu *seeking information*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran indikator *seeking information* pada mahasiswa tipe *mastery goal* berada pada kriteria tinggi dengan presentase 53,33%, sedangkan mahasiswa tipe *performance goal* berada dalam kriteria sedang dengan presentase 90%. Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa usaha dalam mencari informasi yang lebih lengkap yang berasal dari sumber-sumber nonsosial lebih banyak digunakan oleh mahasiswa tipe *mastery goal* daripada mahasiswa dengan tipe *performance goal*.

Indikator keenam yaitu *keeping records and self monitoring*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran indikator *keeping records and self monitoring* antara mahasiswa tipe *mastery goal* dengan mahasiswa tipe *performance goal* sama-sama berada pada kriteria sedang dengan presentase 63,33% untuk mahasiswa tipe *mastery goal* dan 70% untuk mahasiswa tipe *performance goal*. Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa tipe *mastery goal* dan tipe *performance goal* sama-sama baik dalam mencatat berbagai kejadian atau hasil yang didapat selama proses belajar.

Indikator ketujuh yaitu *environmental structuring*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran indikator *environmental structuring* pada mahasiswa tipe *mastery goal* berada pada kriteria tinggi dengan presentase 66,67%, sedangkan mahasiswa tipe *performance goal* berada dalam kriteria sedang dengan presentase 53,34%. Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa tipe *mastery goal* lebih mudah dalam menentukan dan mengatur lingkungan fisik pada saat belajar daripada mahasiswa dengan tipe *performance goal*.

Indikator kedelapan yaitu *seeking social assistance*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran indikator *seeking social assistance* pada mahasiswa tipe *mastery goal* berada pada kriteria tinggi dengan presentase 60%, sedangkan mahasiswa tipe *performance goal* berada dalam kriteria sedang dengan presentase 80%. Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa dalam usaha mencari bantuan dari orang lain yang dianggap dapat membantu lebih banyak digunakan oleh mahasiswa tipe *mastery goal* daripada mahasiswa dengan tipe *performance goal*.

2. Pembahasan Analisis Inferensial Perbedaan *Self Regulated Learning* ditinjau dari *Goal Orientation* Mahasiswa PSPD Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2016

Berdasarkan hasil uji perbedaan menggunakan *independent sampe test*, diketahui bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *self regulated learning* mahasiswa ditinjau dari *goal orientation*” diterima. Hasil perbandingan *self regulated learning* antara mahasiswa tipe *mastery goal* dan mahasiswa tipe *performance goal* menunjukkan bahwa mahasiswa tipe *mastery goal* memiliki tingkat *self regulated learning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tipe *performance goal*.

Self regulated learning bukanlah sifat personal, melainkan sebuah proses yang melibatkan berbagai aktivitas secara selektif yang terus dipertahankan ataupun dimodifikasi dengan inisiatif sendiri demi menunjang pencapaian akademik (Zimmerman, 1998). Terdapat empat macam keyakinan yang mampu mendorong keinginan mahasiswa untuk menerapkan strategi *self regulated learning*, yaitu *goal orientation*, *self efficiacy*, *outcome expectations* dan *task interest* (Zimmerman & Cleary, 2009). Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada peran *goal orientation*.

Goal orientation adalah hal yang mendasari mahasiswa dalam menjalani proses kegiatan pembelajaran. Didukung oleh pendapat Schunk, Pintrich dan Meece (2008 : 142) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tujuan dan efikasi diri dalam meraih keinginannya cenderung akan lebih aktif dalam kegiatan yang ia yakini mampu menunjang pencapaian keinginannya dengan memperhatikan segala proses, latihan, usaha dan pertahanan dalam hal belajar.

Adanya *goal orientation* akan mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa dikarenakan tujuan tersebut akan mengarahkan mahasiswa kedalam aktivitas yang menunjang pencapaian dari tujuan belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranda dan Surya (2015) tentang Peranan *Goal Orientation* terhadap *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, dengan hasil penelitian $R = 0,742$, $Adjusted R^2 = 0,530$ dan $Sig = 0,000$ yang berarti bahwa keempat jenis *goal orientation* yang ia teliti secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *goal orientation* adalah salah satu penunjang *self regulated learning*.

Penelitian lain yang mendukung pendapat tersebut adalah penelitian milik Susetyo & Kumara (2012) tentang orientasi tujuan, atribusi penyebab dan belajar berdasarkan regulasi diri siswa Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta, dengan hasil penelitian $F = 36,814$ dan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan belajar berdasarkan regulasi diri dari orientasi tujuan.

Goal orientation dalam penelitian ini dibagi menjadi dua karakteristik, yaitu *mastery goal* dan *performance goal*. Pada penelitian ini mahasiswa dengan tipe *mastery goal* memiliki tingkat *self regulated learning* yang lebih tinggi dibanding mahasiswa dengan tipe *performance goal*. Hal ini disebabkan karena seseorang dengan tipe *mastery goal* akan fokus pada proses pembelajaran, sehingga mereka terus akan memperbaiki kinerja diri untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan dengan cara meningkatkan ataupun mempertahankan kinerja yang sudah baik. Mahasiswa dengan tipe *mastery goal* juga lebih positif dalam menghadapi kegagalan karena kesalahan dianggap sebagai sebuah pembelajaran. Mahasiswa dengan tipe *mastery goal* meyakini bahwa kemampuan itu dapat diubah dan ditingkatkan (Santrock, 2008). Sedangkan

mahasiswa dengan tipe *performance goal* memiliki fokus pada penampilan atau citra yang membuat mereka terlihat pintar dengan cara selalu mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari teman-teman lain.

Mahasiswa dengan tipe *performance goal* memiliki beberapa karakteristik seperti menganggap citra positif atau penilaian orang lain sangatlah penting sehingga cenderung lebih suka menghindari tugas atau tindakan yang akan membuat mereka terlihat tidak kompeten, selalu membandingkan hasil kinerjanya dengan orang lain, memandang kesalahan sebagai bentuk kegagalan dan ketidak mampuan (Ormrod J. E., 2008). Dapat dikatakan bahwa *performance goal orientation* lebih memperhatikan hasil daripada proses. Mahasiswa dengan tipe *mastery goal* tetap berharap dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik namun tidak sepenting dengan apa yang dibayangkan oleh mahasiswa dengan tipe *performance goal* (Santrock, 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian milik Puspitasari (2013) tentang *Self Regulated Learning* ditinjau dari *Goal Orientation* pada siswa Sekolah Menengah Atas di Mertoyudan Kabupaten Magelang, didapatkan hasil penelitian $t = 6,823$ dan $Sig = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self regulated learning* ditinjau dari jenis *goal orientation*, dimana tingkat *self regulated learning* siswa *mastery goal* lebih baik daripada siswa *performance goal*, dilihat dari uji analisis pada SPSS 17.0 for windows dengan perbandingan mean empirik *mastery goal* > *performance goal* ($147,03 > 129,83$).

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tipe *mastery goal* cenderung lebih termotivasi secara intrinsik, dimana mahasiswa akan mementingkan bagaimana cara agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran, sedangkan mahasiswa dengan tipe *performance goal* cenderung lebih termotivasi secara ekstrinsik, dimana mahasiswa

akan berfokus pada pencapaian nilai yang tinggi dan pengakuan secara sosial tentang citra dirinya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini hanya diambil dari 1 jurusan dan angkatan tertentu, sehingga jumlah sample untuk jenis *performance goal* sedikit atau hanya sebesar 31.
2. Pada variabel *goal orientation* peneliti tidak membedakan *mastery goal* dan *performance goal* menjadi 2 bagian kedalam setiap karakteristiknya, yaitu *mastery approach orientation*, *mastery avoid orientation*, *performance approach orientation* dan *performance avoid orientation*. Sehingga tidak dapat memberikan gambaran lebih detail terkait membedakan tujuan mahasiswa yang ingin mendapatkan pemahaman terhadap materi maupun meningkatkan pengetahuan tanpa membandingkan dirinya dengan orang lain (*mastery-approach orientation*) dan mahasiswa yang menghindari lupa terhadap materi pembelajaran sebelumnya ataupun menghindari ketidak pahaman terhadap materi yang diajarkan (*mastery-avoid orientation*). Juga tidak dapat membedakan secara detail gambaran mahasiswa yang ingin terlihat pandai serta memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan teman-teman yang lain (*performance-approach orientation*) dan tujuan mahasiswa yang ingin menghindari hasil yang lebih rendah dari teman-teman lain serta menghindari hal-hal yang membuat mereka terlihat bodoh (*performance-avoid orientation*).